BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.[1]

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena soaial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian pemikiran "pemaknaan partisipan" tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekadar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.[2]

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.[3]

a. Ilmiah

---

[1] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140.

[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94.

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 8-13.

b. Manusia sebagai instrumen

c. Menggunakan metode kualitatif

d. Analisis data secara induktif

e. Deskriptif

f. Lebih mementingkan proses daripada hasil

g. Adanya fokus dalam penelitian

h. Adanya kriteria untuk keabsahan data

i. Desain penelitian bersifat sementara

j. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu:[4]

a. Menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore)*

b. Menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain)*

Penelitian kualitatif ini peneliti lakukan untuk mendeskripsikan dan mengetahui secara jelas mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SDI Bayanul Azhar. Hasil penelitian yang didapatkan bukanlah melalui prosedur statistik, tetapi pembahasan penelitian dikemas dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan dalam skripsi ini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan ini mengarahkan peneliti untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari

[4] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metdologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hal. 14.

kasus tersebut.[5] Pengumpulan data dalam penelitian ini sangat penting untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Selain itu juga, peneliti mengamati secara langsung terhadap fenomena yang tampak, situasi serta kondisi dari objek penelitian yang informasinya dapat diambil dari berbagai responden dan dokumen pendukung lainnya. Dengan studi kasus ini, peneliti diharapkan mampu mempelajari dan memahami serta melihat secara lebih mendalam suatu kasus tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitan adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[6]

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya disamping sebagai instrumen, peneliti juga menjadi faktor paling penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Untuk memperoleh data yang lebih banyak, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat

---

[5] M. Djumaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 62.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), hal. 222-223.

pengumpul data utama.[7] Menurut Lexy J. Moleong, ciri-ciri manusia sebagai instrumen adalah:[8]

a. Responsif
b. Dapat menyesuaikan diri
c. Menekankan keutuhan
d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
e. Memproses data secepatnya
f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan
g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan indiosinkratik

Dalam hal ini peneliti hadir langsung di SDI Bayanul Azhar Tulungagung untuk mendapatkan berbagai macam informasi secara langsung dalam beberapa waktu sampai terpenuhi atau tercukupinya data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian yang ada dengan memakai beberapa tekhnik dalam pengumpulan data demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal ini mengingat bahwa yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di SD Islam Bayanul Azhar yang berada di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten

[7] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras,2009), hal.4.
[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian …* hal. 169-172.

Tulungaggung Kode Pos 66291. SD Islam Bayanul Azhar memiliki karakter sekolah yang unik dimana para guru memandang bahwa tidak ada anak yang bodoh, mereka memiliki kecerdasannya masing-masing. Sekolah ini juga menekankan *the best process* bukan *the best input* sehingga dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam mengembangkan setiap kemampuan peserta didiknya. SDI Bayanul Azhar juga memiliki banyak prestasi baik pada segi akademik maupun nonakademiknya hal ini dikarenakan guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang terlibat saling bersinergi untuk mengoptimalkan setiap bakat yang dimilki oleh peserta didik.[9] Dalam peneltian ini yang menjadi objek penelitian adalah kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SD Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

Sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai daerah, maka selayaknya SDI Bayanul Azhar Tulungagung ini memberikan wadah atau bimbingan yang optimal kepada peserta didiknya untuk mengembangkan kecerdasan mereka yang berbeda-beda. Guru- guru memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan inovatif untuk mengakomodasi setiap kecerdasan peserta didik di sekolah ini.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana diperolehnya data dan orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang dimintai keterangan tersebut adalah responden.

[9] Dokumentasi profil dan prestasi sekolah, diakses dari https://bayanulazhar.sch.id pada tanggal 25 Februari 2020

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu

1. Sumber Primer

Sumber ini disebut primer, apabila sumber data dari historis posisinya adalah selaku bahan terpenting dan paling logis dipercaya bagi diperolehnya informasi utama untuk sebuah kegiatan penelitian ilmiah.[10]

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi guru, kepala sekolah dan siswa.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian.[11] Adapun data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang berupa program sekolah, profil sekolah, data siswa, fasilitas, foto dan segala hal yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SD Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitia, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan

---

[10] Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo :Khasanah Ilmu Sidoarjo, 2016), hal. 272.

[11] *Ibid*.

pada kondisi yang alamiah *(natural setting)*.[12] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menganalisis data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.[13] Dalam kegiatan observasi, peneliti menggunakan teknik observasi berperan. Observasi berperan (*participant observation).* Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Tujuan observasi partisipan adalah untuk menyajikan gambaran realistic perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut. Di samping observasi partisipan, peneliti juga dapat menggunakan bentuk observasi tak berstruktur dan/atau observasi kelompok.[14]

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka yang diperoleh akan lebih lengkap dan

---

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* ...hal 34.
[13] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research.* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2006),hal.199.
[14] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D,...* hal. 170.

tajam sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak. Peneliti melihat langsung kondisi dan situasi yang diamati selanjutnya dipaparkan melalui pencatatan. Dalam melakukan pencatatan peneliti menuliskan kondisi yang sebenarnya dan tidak dibuat-buat.

Dalam melakukan pengamatan tidak bisa berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan catatan lapangan sebagai berikut.[15]

a. Membuat catatan lapangan. Catatan. Catatan lapangan sangat penting karena merupakan anak rantai antara pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara dengan analisis serta pengelolaan data. Catatan lapangan menjadi dasar utama dalam penulisan laporan, maka sejak mulanya perlu kita melaksanakan menurut sistematika tertentu.[16] Ketika melakukan pengamatan peneliti menuliskan hal-hal pokok saja dalam pengamatan dan direkam dalam video, ketika sampai di rumah baru dibuat catatan lapangan berdasarkan data dan video rekaman. Catatan lapangan berdasarkan data dan video rekaman. Catatam lapangan ini digunakan sebagai pedoman untuk emmbuat paparan data hasil observasi kreativitas guru dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.

---

[15] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*… hal. 180-182.

[16] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transito, 2003), hal. 98-99.

b. Buku harian pengalaman lapangan dibuat dalam bentuk yang telah terorganisasi dan harus diisi setiap hari. Pembuat buku harian itu dimanfaatkan untuk analisis data dan pengkategorian.
c. Catatan kronologis dilakukan secara rinci dan secara kronologis dari waktu ke waktu. Catatan ini diberi nomor urut kemudian pencatatan disertai waktu.
d. Jadwal pengamatan berisis waktu secara rinci tentang apa yang akan dilakukan, dimana, bilamana apa yang diamati dan semacamnya
e. Balikan melalui pengamatan lainnya. Pengalaman pengamat itu dapat saling dipertukarkan dengan pengamat sendiri dan hal itu dapat lebih memperbaiki teknik pengamatannya
f. Alat elektronik seperti video, alat perekam maupun kamera
g. Daftar cek, dibuat untuk mengingatkan pengamatan apakah seluruh aspek informasi sudah diperoleh atau belum.

Sesuai dengan *setting* yang dikehendaki, teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SDI Bayanul Azhar Tulungagung. Observasi yang peneliti lakukan meliputi gambaran pembelajaran observasi kelas II dan V.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban).[17] Dalam

[17] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*… hal. 186.

wawancara, orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang duajukan disebut informan. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertnyaan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar.[18]

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Metode wawancara mendalam, artinya dalam proses menggali informasi dilakukan secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan serta diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.[19]

Teknik wawancara dilakukan dengan alasan peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian atau peristiwa yang ada di SDI Bayanul Azhar yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang dan dianggap selesai apabila sudah memenuhi titik jenuh, yaitu tidak ada lagi yang ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas II-A dan guru kelas II-C, guru kelas V-A dan guru kelas V-B, siswa kelas II-A, siswa kelas II-C, siswa kelas V-A, serta siswa kelas V-B

---

[18] *Ibid.*
[19] *Ibid*., hal. 187.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[20] Sedangkan menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.[21]

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip pada sekolah, tentunya yang relevan dengan obyek yang teliti. Dokumen yang relevan dalam penelitian ini meliputi foto-foto, dokumen sekolah yang meliputi profil dan identitas sekolah, jumlah guru dan siswa. Semua dokumentasi ini diperoleh melalui dokumen yang telah ada di SD Islam Bayanul Azhar Tulungagung. Semua dokumen yang telah diperoleh ini dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumupulan data dan stelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data

---

[20] Suharsimi Arikunto, *Manajemen pengajaran Secara Manusiawi*,(Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal. 247.

[21] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hal. 149.

sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.[22] Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan hipotesis.[23] Pelaksanaan analisis data ini mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dari suatu uraian dasar. Dari data-data tersebut yang sudah terkumpul, kemudian peneliti berusaha untuk menganalisis agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti teori yang dipaparkan oleh Miles B. dan Huberman Michael A, dapat digambarkan sebagai berikut.

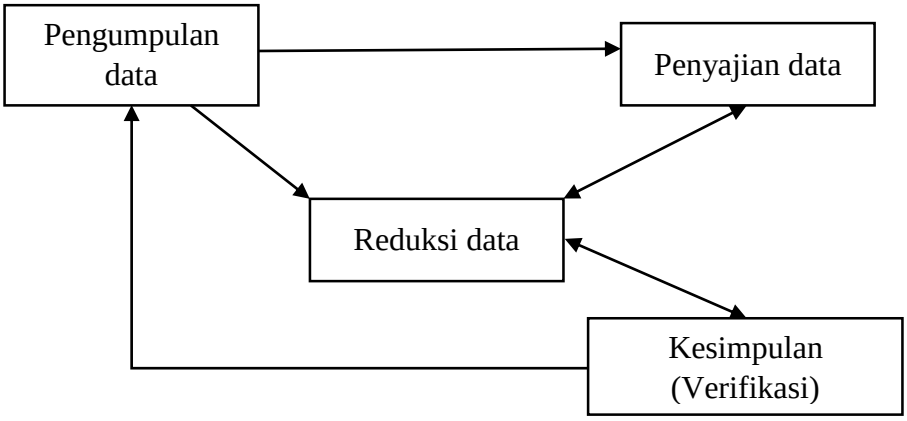

Bagan 3.1 Model Analisis Data Miles dan Hiberman[24]

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selam pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktif dalam analisis data meliputi:

---

[22] Nana Syodih Sukmadinata, *Metode …* hal. 171.
[23] Nana Sudjana. *Tuntunan Karya Ilmiah*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 4.
[24] Miles dan Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjejep Robendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 16-18.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah laporan atau data yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data, dipilih hal- hal yang pokok, difokuskan, dicari tema dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih tajam. Kemudian ditindak lanjuti dengan menganalisis data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan. Hal ini dilakukan mengingat sebagaimana ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit, itu sebabnya perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.[25]

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian infromasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, selanjutnya hasil teks naratif diringkas kedalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.[26] Pada tahap ini, peneliti

[25] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 229.

[26] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D*… hal. 172.

menyajikan seluruh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai fokus penelitian yang tentunya juga sudah direduksi. Pemaparan data ini dengan menulis data-data tersebut dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskriptif data dan temuan hasil penelitian.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik simpulan dan verfikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.[27] Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[28]

Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan seara bertahap. Pertama, menyusun simpulan sementara (tentatif), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan "*peer-debriefing*" dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Disamping itu, memnita pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut, seperti Kepala Sekolah dan peserta didik. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan keesuaian

[27] *Ibid*, hal. 173.
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* …, hal. 172

pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.[29]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Keabsahan data ini diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan.[30] Pelaksanaan teknik keabsahan data didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti menggunakan salah satu cara yaitu kredibilitas (*credibility*), adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci atau instrument utama. Oleh sebab itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.[31] Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang mungkin sduah tercemar atau

---

[29] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D*… hal. 173.
[30] *Ibid*.
[31] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*… hal. 327.

distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Peneliti melakukan penelitian di SDI Bayanul Azhar sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[32] Ketekunan pengamat yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku maupun artikel terkait yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SDI Bayanul Azhar.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dengan kata lain triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data dari hasil penelitian dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang akan terjadi saat pengumpulan data dan analisis data.[33] Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti.

a. Triangulasi sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang

[32] *Ibid*., hal. 329.
[33] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D*… hal. 164.

berbeda daam metode kualitatif. Dalam hal ini sumber yang dimaksud adalah guru kelas II-A, guru kelas II-C, guru kelas V-A, guru kelas V-B dan kepala sekolah serta beberapa siswa kelas II dan V

b. Triangulasi metode

Triangulasi ini menguji keabsahan data dengan teknik yang berbeda.[34] Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Menurut Moleong, tahapan penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.[35] Adapun penjelasan secara rinci dari empat tahapan tersebut adalah sebagai berikut

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum terjun di lapangan, diantaranya

a. Observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
c. Membuat rancangan penelitian

[34] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*… hal. 330.
[35] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Teras,2011), hal. 169.

d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi

e. Mempersiapkan alat penunjang penelitian seperti alat tulis menulis, kamera, perekam, dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, maka peneliti melakukan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.[36] Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi:

a. Peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi

c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat di dalam penelitian

d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum lengkap

3. Tahap analisis data

Setelah mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh. Untuk melakukan kegiatan analisis data peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mentranskrip data verbal yang telah terkumpul

[36] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*… hal. 137.

b. Menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
c. Mengadakan reduksi data
d. Mendeskripsikan data hasil penelitian sesuai dengan fokus yang telah ditentukan sebelumnya
e. Menarik kesimpulan

4. Tahap pelaporan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi data yang sudah diolah dan disusun kemudian disimpulkan.